

## Pengaruh Tingkat Pendidikan, Jumlah Bidan, dan Tingkat Pendapatan terhadap Angka Kematian Ibu di 9 Provinsi Indonesia Tahun 2010-2020

Tita Dian Andini\*, Aan Julia, Westi Riani

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*atitadian@gmail.com, aan.unisba@gmail.com, westiriani@gmail.com

**Abstract.** *Maternal mortality rate describes the number of women who die from a cause of death related to pregnancy disorders or their management during pregnancy, childbirth and within 42 days after giving birth without taking into account the length of pregnancy per 100,000 live births. This study aims to analyze how much influence the level of education, the number of midwives, and the level of religious education have on the maternal mortality rate in 9 provinces of Indonesia. The data used is secondary data, namely panel data for eleven years from 2010-2020 and as many as 9 provinces in Indonesia sourced from the Indonesian Central Statistics Agency and Health Profile. The data analysis method used descriptive verification method with a quantitative approach. The data analysis model uses a fixed effect model. The results showed that education level and income level had a negative effect, while the number of midwives had a positive effect. The conclusion of the study is that the level of education and income level contribute to the maternal mortality rate in 9 provinces of Indonesia, while the number of midwives does not contribute to the maternal mortality rate in 9 provinces of Indonesia.*

**Keywords:** *Maternal Mortality Rate, Education, Midwife, Income.*

**Abstrak.** Angka kematian ibu menggambarkan jumlah wanita yang meninggal oleh suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa 42 hari setelah melahirkan tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh tingkat Pendidikan, jumlah bidan, dan Tingkat Pendaopata terhadap angka kematian ibu di 9 provinsi Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data panel selama sebelas tahun dari 2010-2020 dan sebanyak 9 provinsi di Indonesia yang bersumber dari badan Pusat Statistika Indonesia dan Profil Kesehatan. Metode analisis data menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Model analisis data menggunakan fixed effect model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan dan tingkat pendapatan memiliki pengaruh negatif, sedangkan jumlah bidan memiliki pengaruh positif. Kesimpulan penelitian adalah tingkat Pendidikan dan tingkat pendapatan berkontribusi terhadap terjadinya angka kematian ibu di 9 provinsi indoensia sedangkan jumlah bidan tidak berkontribusi terhadap angka kematian ibu di 9 provinsi Indonesia.

**Kata Kunci:** Angka Kematian Ibu, Pendidikan, Bidan, Pendapatan.

### A. Pendahuluan

Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari indeks pembangunan manusia (IPM). Terdapat 3 sektor untuk pengukuran indeks pembangunan manusia yaitu kesehatan, Pendidikan, dan ekonomi. Indikator angka kematian ibu mewakili aspek kesehatan (Bhakti dkk., 2014).

Angka kematian ibu (AKI) merupakan indikator kesehatan nasional dan salah satu tujuan ketiga dari Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu menciptakan kehidupan sehat dan sejahtera dimana salah satu targetnya pada tahun 2030 yaitu angka kematian ibu menurun hingga 70 per 100.000 kelahiran hidup (Bappenas, 2017). Kematian ibu terjadi selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan. Hasil estimasi Angka Kematian Ibu (AKI), atau bisa disebut juga dengan Maternal Mortality Ratio (MMR) negara-negara di dunia menyatakan bahwa terdapat 8800 kematian ibu di Indonesia. Laporan tersebut mencantumkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan AKI yang termasuk tinggi di Asia Tenggara (WHO).

Angka kematian ibu mencerminkan risiko yang dihadapi oleh ibu-ibu selama masa kehamilan dan melahirkan yang dipengaruhi oleh status gizi ibu, keadaan sosial ekonomi, keadaan kesehatan yang kurang baik menjelang masa kehamilan, terjadinya berbagai komplikasi pada kehamilan dan kelahiran. Tingginya angka kematian ibu menunjukkan bahwa keadaan sosial ekonomi yang rendah dan fasilitas pelayanan kesehatan termasuk kedalam pelayanan prenatal dan obstetric yang rendah pula (Muthoharoh *et. all*, 2016).

**Tabel 1.** Angka Kematian Ibu Selama 11 Tahun Terakhir

<b>Provinsi</b>	<b>Angka Kematian Ibu</b>
Aceh	171
Sumatera Barat	115
Nusa Tenggara Timur	107
Kalimantan Barat	115
Kalimantan Timur	122
Kalimantan Selatan	121
Sulawesi Tengah	129
Maluku	156
Maluku Utara	133

Sumber : Profil Kesehatan Provinsi

Pada tabel 1 terdapat 9 provinsi yang menyumbang angka kematian ibu tertinggi di Indonesia. Hal yang menyebabkan masih tingginya angka kematian ibu di provinsi Maluku Utara adalah terbatasnya pelayanan kesehatan ibu, terbatasnya kualitas tenaga kesehatan, belum adanya sistem pelayanan kesehatan yang sesuai untuk daerah terpencil, kurangnya dana operasional untuk pelayanan kesehatan dan kurang optimalnya pemberdayaan masyarakat (Profil Kesehatan Maluku Utara, 2015).

Tingginya angka kematian ibu disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor medis maupun non medis seperti faktor ekonomi, sosial dan budaya. Faktor sosial ekonomi meliputi pengetahuan tentang kesehatan, gizi dan kesehatan lingkungan serta kemiskinan yang merupakan faktor individu dan keluarga yang mempengaruhi mortalitas dalam masyarakat. Faktor sosial ekonomi merupakan penyebab dasar kematian, mengingat keadaan sosial ekonomi sebagian masyarakat yang berada digaris kemiskinan, fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan yang belum tersebar secara merata di seluruh wilayah Indonesia (SDKI, 2012).

## **B. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram, 2008).

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder disebut juga dengan data tangan kedua. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Data sekunder data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber dari data sekunder seperti catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, internet dan seterusnya (Uma Sekaran, 2011). Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Data angka kematian ibu di 9 provinsi Indonesia tahun 2010-2020 yang diambil dari publikasi Profil Kesehatan Provinsi.
2. Data Rata-rata Lama Sekolah tahun 2010-2020 yang diambil dari publikasi Badan Pusat Statistika.
3. Data Jumlah Bidan di 9 provinsi Indonesia tahun 2010-2020 yang diambil dari publikasi Profil Kesehatan Indonesia.
4. Data PDRB per kapita atas dasar harga berlaku tahun 2010-2020 yang diambil dari publikasi Badan Pusat Statistika.

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan yaitu regresi data panel. Data panel merupakan gabungan antara data cross section dan data time series, dimana data cross section yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Uji yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji statistik ( Koefisien Determinasi, Uji T-Statistik, dan Uji F) dan uji ekonometrik yang terdapat uji asumsi klasik yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada penelitian ini data diolah dengan menggunakan metode analisis regresi data panel yang meliputi periode 2010-2020 dengan jumlah observasi data 9 Provinsi di Indonesia dan diolah dengan menggunakan Eviews 10. Hasil pemilihan model terbaik yaitu menggunakan model fixed effect model.

### **Uji Asumsi Klasik**

Normalitas, berdasarkan hasil uji normalitas dari penelitian ini diketahui bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera diperoleh sebesar 0.000000 atau lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi tidak normal.

Multikolinearitas, Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas lainnya (Ghozali, 2011).

**Tabel 2** Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.037597	0.078006
X2	0.037597	1.000000	-0.145223
X3	0.078006	-0.145223	1.000000

Sumber : Pengolahan data dengan Eviews 10

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas diketahui bahwa dari variabel independent tersebut diperoleh nilai korelasi kurang dari 0,8. Artinya tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model analisis di atas.

Heteroskedastisitas, menurut Ghozali (2013), Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamat yang lain. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%.

**Tabel 3.** Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. error	t-Statistic	Prob.
C	23.22990	23.61900	0.983526	0.3278
X1	1.181441	2.830877	0.417341	0.6774
X2	0.010636	0.014213	0.748307	0.4561
X3	-0.000259	0.000230	-1.126109	0.2630

Sumber : Pengolahan data dengan Eviews 10

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas diketahui bahwa nilai probabilitas dari setiap variabel independent menunjukkan nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 %. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas , yang artinya model regresi dalam data ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas dan layak untuk dilakukan regresi.

Autokorelasi, Berdasarkan hasil uji autokorelasi dapat diketahui bahwa hasil pengujian autokorelasi dengan melihat nilai Durbin-Watson stat yaitu 1.637857. Sehingga dapat dikatakan bahwa angka D-W di antara -2 sampai +2 yang artinya tidak terdapat autokorelasi.

### Uji Statistik

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi memiliki nilai sebesar 0.745171. Maka hal ini menjelaskan bahwa variabel-variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 74% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini.

Uji t, berdasarkan hasil uji t , Tingkat Pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap angka kematian ibu di 9 provinsi Indonesia dengan nilai probabilitas 0.0168 lebih kecil dari 0.05. Jumlah Bidan berpengaruh positif tidak signifikan. Dan tingkat pendapatan

berpengaruh negatif signifikan terhadap angka kematian ibu di 9 provinsi Indonesia dengan nilai probabilitas 0.0486 lebih kecil dari 0.05.

Uji f, berdasarkan hasil uji f dapat diketahui bahwa nilai probabilitas variabel bebas sebesar 0.000000 lebih kecil dibandingkan dengan 0.05. Maka artinya secara bersama-sama variabel bebas Tingkat Pendidikan, Jumlah Bidan, dan Tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Angka Kematian Ibu di 9 provinsi Indonesia.

### Hasil Estimasi Model

Hasil estimasi dengan menggunakan aplikasi Eviews 10 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Estimasi Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	607.8576	139.0354	4.371963	0.0000
X1	-47.36881	19.43672	-2.437079	0.0168
X2	0.068103	0.024800	2.746152	0.0073
X3	-0.001940	0.000970	-1.999994	0.0486

Sumber : Pengolahan data dengan Eviews 10

Dari hasil estimasi diatas, maka persamaan model dari variabel Tingkat Pendidikan (X1), Jumlah Bidan (X2), dan Tingkat Pendapatan (X3) terhadap Angka Kematian Ibu adalah sebagai berikut :

$$Y = 607.8576 - 47.36881 * X1 + 0.068103 * X2 - 0.001940 * X3 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan :

1. Berdasarkan persamaan regresi tersebut maka dapat dijelaskan bahwa apabila nilai dari variabel-variabel independent besarnya sama (Tingkat Pendidikan, Jumlah Bidan, dan Tingkat Pendapatan), maka pengaruhnya pada variabel dependen (Angka Kematian Ibu) sebesar 607.8576.
2. Variabel Tingkat Pendidikan (X1), menunjukkan koefisien negatif. Hubungan ini mempunyai arti apabila terjadi peningkatan sebesar satu persen maka akan menurunkan angka kematian ibu sebesar 47.36881.
3. Variabel Jumlah Bidan (X2), menunjukkan koefisien positif. Hubungan ini mempunyai arti apabila terjadi peningkatan sebesar satu persen maka akan meningkatkan angka kematian ibu sebesar 0.068103.
4. Variabel Tingkat pendapatan (X3), menunjukkan koefisien negatif. Hubungan ini mempunyai arti apabila terjadi peningkatan sebesar satu persen maka akan menurunkan angka kematian ibu sebesar 0.001940.

### Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Angka Kematian Ibu

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa X1 yaitu Tingkat Pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap angka kematian ibu, karena memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0168 dengan nilai koefisien sebesar -47.36881. Artinya ketika Tingkat Pendidikan meningkat sebesar 1% maka akan diikuti penurunan angka kematian ibu sebesar 47.36%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suryaningsih (2017), Pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kematian ibu dimana tinggi rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh ibu hamil berpengaruh terhadap terjadi atau tidaknya kematian ibu. Angka kematian ibu yang tinggi salah satunya karena tingkat Pendidikan para ibu yang masih sangat rendah. Perempuan yang memiliki pendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan

kesehatan diri dan keluarganya, sedangkan wanita dengan tingkat Pendidikan yang rendah menyebabkan kurangnya pengertian mereka akan bahaya yang dapat menimpa ibu hamil terutama dalam hal kegawatdaruratan kehamilan dan persalinan.

Menurut Notoadmojo (2007) seseorang yang memiliki Pendidikan yang tinggi kemungkinan pengetahuan akan kesehatan juga tinggi. Pendidikan yang tinggi memudahkan seseorang untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak terutama dalam bidang kesehatan.

### **Pengaruh Jumlah Bidan Terhadap Angka Kematian Ibu**

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa variabel X2 yaitu Jumlah Bidan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap angka kematian ibu, karena memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0073 dengan nilai koefisien sebesar 0.068103. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori dan hipotesis.

Menurut penelitian Amalia (2011), 63,4% responden memilih melakukan pertolongan persalinan oleh dukun/paraji dan 36,6% memilih pertolongan persalinan oleh bidan. Faktor budaya masih memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pemilihan penolong persalinan, mengingat masih ada beberapa desa yang terisolir dan susah dijangkau oleh fasilitas kesehatan dan tenaga medis sehingga hal ini membuka peluang bagi dukun/paraji.

Menurut penelitian Widodo dkk(2017), mengatakan bahwa pada provinsi dengan angka kematian yang tinggi masih banyak ibu hamil yang melakukan Tindakan coba-coba yaitu melakukan persalinan di rumah dan di tolong dukun/paraji, dan jika terjadi masalah baru memanggil bidan, jika bidan tidak mampu mengatasi baru dibawa ke fasilitas kesehatan dan di rujuk ke rumah sakit. Terdapat harapan dari ibu hamil dan keluarga agar jangan sampai melahirkan di rumah sakit, karena melakukan persalinan di fasilitas kesehatan dipersiapkan bahwa ibu bersalin dalam kondisi berbahaya.

### **Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Angka Kematian Ibu**

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa variabel X3 yaitu Tingkat pendapatan berpengaruh negatif signifikan terhadap angka kematian ibu, karna memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0486 dengan nilai koefisien sebesar -0.001940. Apabila Tingkat Pendapatan meningkat 1% maka akan diikuti oleh penurunan angka kematian ibu sebesar 0.001940%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suryaningsih (2017), koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan akan berdampak pada penurunan jumlah kematian ibu dengan asumsi bahwa variabel yang lainnya dianggap konstan atau tetap. Jika pendapatan bertambah atau naik sebesar satu satuan rupiah maka jumlah kematian ibu akan berkurang atau turun. Apabila terdapat kenaikan pendapatan, daya beli atau kesadaran masyarakat terhadap kesehatan akan meningkat. Terdapat hubungan antara tingginya pendapatan dengan besarnya permintaan akan pemeliharaan kesehatan, terutama dalam hal pelayanan kesehatan modern. Pada masyarakat yang berpendapatan tinggi, daya beli atau kemampuan memenuhi kebutuhannya dalam bidang kesehatan lebih tinggi daripada masyarakat yang berpendapatan rendah. Menurut penelitian Herwandi dan Amrie (2021), tingginya pendapatan per kapita suatu daerah dapat diartikan bahwa terciptanya lapangan pekerjaan yang layak bagi masyarakat, upah atau pendapatan yang layak dan tinggi, berkurangnya tingkat pengangguran karena terserap di panagan pekerjaan, investasi yang tinggi di suatu daerah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan masyarakat tentunya akan menjadi pilihan bagi masyarakat untuk menjaga kesehatan keluarganya. Masyarakat tidak perlu lagi memikirkan harus membayar menggunakan apa dalam konsultasi ke tenaga kesehatan.

Menurut penelitian Fitrianiingsih, dkk (2019), sosial ekonomi yang rendah berhubungan dengan kesehatan yang lebih buruk yang dapat menyebabkan kematian. Masalah pendapatan yang terjadi menyebabkan kendala untuk memperoleh pelayanan kesehatan sehingga dapat meningkatkan kesakitan dan kematian pada ibu. Pada masyarakat yang memiliki kondisi ekonomi yang tinggi, membuat statuts kesehatan keluarga juga meningkat karena Sebagian besar kebutuhan dan keperluan bisa terpenuhi termasuk nutrisi selama kehamilan.

Menurut Amborowati dan Rizki (2017), untuk menurunkan angka kematian ibu di Indonesia, pemerintah mengembangkan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). JKN

merupakan bagian dari Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang diselenggarakan melalui mekanisme asuransi sosial yang bertujuan agar seluruh penduduk Indonesia terlindungi dalam sistem asuransi. Kebijakan ini telah dilaksanakan untuk memastikan bahwa pelaksanaan program JKN akan menjamin akses perempuan terhadap pelayanan kesehatan. Khusus ibu hamil diberikan pelayanan pemeriksaan kehamilan, persalinan, dan pemeriksaan pasca persalinan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi memiliki nilai sebesar 0.745171. maka hal ini menjelaskan bahwa variabel-variabel bebas dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 74 % sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji-F statistik sebesar 23.12776 dengan probabilitas F sebesar 0.000000 lebih kecil dari taraf signifikan 5%. Hal tersebut menjelaskan bahwa secara bersama-sama variabel bebas yaitu tingkat Pendidikan, jumlah bidan, dan tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap angka kematian ibu di 9 provinsi Indonesia.
2. Berdasarkan hasil regres pada variabel X1 (tingkat Pendidikan) menghasilkan koefisien negatif sebesar -47.36881, maka demikian jika terjadi peningkatan sebesar satu persen maka akan diikuti dengan penurunan angka kematian ibu sebesar 47.36%. Pada variabel X2 (jumlah bidan) menghasilkan koefisien positif dan tidak berpengaruh. Sedangkan variabel X3 (tingkat pendapatan) menghasilkan koefisien negatif, maka jika terjadi peningkatan sebesar satu persen maka akan diikuti dengan penurunan angka kematian ibu sebesar 0.001940%.

#### **Acknowledge**

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak Universitas Islam Bandung, Badan Pusat Statistik Indonesia, dan Profil Kesehatan Indonesia dan Provinsi yang telah mendukung dan membantu dalam mengumpulkan data dalam menyelesaikan penelitian ini. Dan tak lupa juga terimakasih kepada Ibu Aan Julia, S.E.,M.Si dan Ibu Westi Riani, SE.,ME.,Sy yang telah membimbing dan memberikan arahan hingga terselesaikannya penelitian ini.

#### **Daftar Pustaka**

- [1] Achadi. 2010. Langkah Kedepan Mempercepat Penurunan Kematian Ibu di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. Vol. 4 No. 4. Hal 147-153.
- [2] Amborawati, Rizki. Pengaruh Jaminan Kesehatan Nasional (Milik Pemerintah) Terhadap Angka Kematian Ibu Di Indonesia. 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Vol. 2 No. 4. Hal 526-534.
- [3] Badan Pusat Statistik-BPS. 2010-2020. Rata-rata Lama Sekolah. (online). DKI Jakarta. Indonesia.
- [4] Badan Pusat Statistik-BPS. 2010-2020. PDRB Per Kapita ADHB. (online). DKI Jakarta. Indonesia.
- [5] Fitrianiingsih et.all. 2019. Hubungan Antara pengetahuan, pendapatan, dan Pekerjaan Ibu Dengan Kehamilan Risiko Tinggi Di Puskesmas Kecamatan Denpasar Barat Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. Vol. 7 No. 2. Hal 99-108.
- [6] Profil Kesehatan Indonesia. 2010-2020. Jumlah Bidan. (online). DKI Jakarta. Indonesia.
- [7] Profil Kesehatan Provinsi. 2010-2020. Angka Kematian Ibu (online). DKI Jakarta. Indonesia.
- [8] Handayani, Mubarakah. Kondisi Demografi Ibu dan Suami pada kasus Kematian Ibu. 2019. *Jurnal Higeia*. Hal 99-108.
- [9] Muthoharoh et.all. 2016. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kematian Maternal Di Kabupaten Batang. *Jurnal Pena Medika*. Vol. 6 No. 1. Hal 1-18.
- [10] Suryaningsih. 2017. Analisis Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Tingginya Mortalitas Penduduk. Vol. 6 No. 4. Hal 458-468.
- [11] Karyati, Yati. (2021). *Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin, Laju Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Pendidikan terhadap Jumlah Stunting di 10 Wilayah Tertinggi Indonesia*

*Tahun 2010-2019. Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 101-108.